

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat terhadap SMP Negeri

Andri

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Jl. Pertamina Sengkuang Km. 4 Sintang-Kalimantan Barat. Email: andry_tkr@yahoo.com

Abstract: The purpose of the study was to determine the factors that affect the low interest of the Tiong Keranjik villagers to SMP Negeri 3 Belimbing Hulu. The research method uses a quantitative approach, analysis of data using exploratory factor analysis and descriptive analysis. The result was the discovery of five influential factors are: situation school factor, the principal, the attention, the schools, and discipline. The most dominant factor affecting low public interest in the Junior High School is a situation school factor.

Key Words: interest, community, Tiong Keranjik, junior high school

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data menggunakan analisis faktor eksploratori dan analisis deskriptif. Hasilnya adalah ditemukannya lima faktor yang berpengaruh yaitu: faktor keadaan sekolah, kepala sekolah, perhatian, letak sekolah, dan kedisiplinan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya minat masyarakat terhadap SMP Negeri adalah faktor keadaan sekolah.

Kata kunci: minat, masyarakat, Tiong Keranjik, SMP

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk masyarakat. Status sekolah di Indonesia terdiri dari sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri merupakan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah sedangkan sekolah swasta umumnya diselenggarakan oleh suatu yayasan. Sepanjang tahun di berbagai daerah sekolah negeri merupakan tujuan utama masyarakat dalam memilih sekolah, dengan kata lain sekolah yang berstatus negeri peminatnya tinggi. Tetapi, tidak untuk SMP Negeri 3 Belimbing Hulu yang berada di Desa Tiong Keranjik Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat sangat kekurangan siswa dan minat masyarakat Desa Tiong Keranjik sangat rendah terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu. Sekolah tanpa partisipasi dan dukungan dari masyarakat tidak akan berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka ingin-

kan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. (Hurlock, 1995:114). Jersild dan Tasch (dalam Nurkencana & Sunartana, 1986:229) menekankan bahwa minat menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu dan menurut Saraswati & Ida (2008:146). Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

Menurut Whitherington (1985:135), minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali. Hilgard (dalam Slameto, 2003:57) "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity*

or content” artinya minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan secara tetap.

Berpijak dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu dan faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data menggunakan analisis faktor eksploratori dan analisis deskriptif. Analisis faktor eksploratori digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu dan faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor sebagai konsep baru yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu.

Populasi yaitu seluruh masyarakat Desa Tiong Keranjik sebanyak 750 KK. Menggunakan teori Gay untuk menentukan banyaknya sampel, yaitu minimal 10% dari populasi. Sampel untuk penelitian ini yaitu sebanyak 100 KK.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner (*questionnaire*) untuk memperoleh informasi tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat desa terhadap sekolah negeri yang berada di desa tersebut, dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis sehingga dapat memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 3 Belimbing Hulu.

HASIL

Hasil temuan dari 66 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel, setelah dilakukan pengumpulan data dan dianalisis dengan analisis faktor eksploratori ditemukan 60 item pertanyaan dengan persentase variansi 51,603% yang memenuhi syarat untuk di ekstrak, selanjutnya dirotasi dengan analisis faktor,

hasil ekstrak dan rotasi faktor diperoleh 5 faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu. Kelima faktor tersebut yaitu: (1) faktor keadaan sekolah, terwakili 23 item pertanyaan dengan persentase variansinya 19,109%, (2) faktor kepala sekolah, terwakili 11 item pertanyaan dengan persentase variansinya 9,648%, (3) faktor perhatian, terwakili 13 item pertanyaan dengan persentase variansinya 9,172%, (4) faktor letak sekolah, terwakili 8 item pertanyaan dengan persentase variansinya 7,256%, dan (5) faktor kedisiplinan, terwakili 5 item pertanyaan dengan persentase variansinya 6,418%.

PEMBAHASAN

Hasil temuan dari 66 item pertanyaan yang telah valid dan reliabel, setelah dilakukan pengumpulan data dan dianalisis dengan analisis faktor eksploratori ditemukan 60 item pertanyaan dengan persentase variansi 51,603% yang memenuhi syarat untuk di ekstrak, selanjutnya dirotasi dengan analisis faktor, hasil ekstrak dan rotasi faktor diperoleh 5 faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu. Kelima faktor itu adalah sebagai berikut.

Faktor keadaan sekolah

Hasil ekstrak dan rotasi faktor dengan analisis faktor untuk faktor yang pertama ini terwakili oleh 23 item pertanyaan dengan persentase variansi 19,109%. Item pertanyaan yang mengelompok dipahami secara rasional dan diberi nama faktor keadaan sekolah. Keadaan merupakan kondisi, situasi, suasana dan perihal yang ada pada sekolah.

Faktor pertama yang mempengaruhi rendahnya suatu sekolah diminati masyarakat yaitu faktor keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang tidak baik menjelaskan bahwa sekolah tersebut kurang baik untuk pendidikan anak dan masa depan anak juga akan diragukan, karena masyarakat (orang tua) berharap anak-anak mereka setelah menempuh pendidikan dapat memperoleh ilmu dan berguna bagi orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Krismawintari (2011:90) menemukan bahwa hal yang paling dipertimbangkan orang tua siswa dalam memilih sekolah adalah citra sekolah, *relationship* terhadap masyarakat dan lingkungan, serta SDM yang kompeten

dan memiliki *softskill*. Citra sekolah meliputi reputasi sekolah yang baik dan prospek melanjutkan pendidikan.

Nawawi (1982:38) mengungkapkan sekolah akan semakin penting peranannya jika dibutuhkan oleh masyarakat sekitarnya, sebaliknya peranan itu akan menurun atau berkurang, jika lulusan yang dihasilkan sekolah ternyata tidak memiliki kemampuan berpartisipasi dalam memajukan kehidupan bermasyarakat sehingga bersifat konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krismawintari (2011:95) yaitu prasarana yang memadai terdiri dari alat laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang nyaman, sarana parkir yang memadai, sarana olahraga yang memadai merupakan suatu faktor pendukung bagi orang tua dalam memilih sekolah, oleh karena itu penting bagi sekolah untuk memperhatikan kondisi prasarana ini agar memadai dan memberikan kenyamanan bagi siswa.

Keadaan SMP Negeri 3 Belimbing Hulu pada saat ini yang tidak memiliki laboratorium untuk siswa praktik, fasilitas sekolah yang sangat kurang, halaman sekolah tidak terawat dengan baik, perlengkapan belajar kurang dan tidak terawat, kekurangan sumber belajar dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan SMP Negeri 3 Belimbing Hulu dalam keadaan yang tidak baik. Hak tersebut dapat menjawab penyebab SMP Negeri 3 Belimbing Hulu tidak diminati oleh masyarakat Desa Tiong Keranjik.

Sejalan dengan yang di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati (2009) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang, menemukan faktor kondisi sekolah mempunyai empat sub faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah yaitu sub faktor fasilitas sekolah, prestasi yang telah dicapai oleh sekolah, keleluasaan pilihan jurusan dan masa depan yang lebih baik. Dari keempat sub faktor tersebut di atas, masa depan yang lebih baik mempunyai pengaruh yang paling besar dalam mempengaruhi siswa dalam memilih sekolah.

Keadaan sekolah yang baik misalnya halaman sekolah dirawat, dibersihkan, ditata dan sebagainya maka sekolah akan tampak indah, enak dipandang, nyaman bila berada di tempat tersebut. Dengan demikian, siapapun berada dan melihat sekolah yang memiliki suasana indah akan merasa senang. Perasaan senang tersebut dapat menimbulkan minat bagi masyarakat untuk memiliki dan merasakan suasana se-

kolah yang memikat hatinya. Seperti yang diungkapkan oleh Reber (dalam Syah 1995:136) unsur minat yaitu kesenangan, perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Doyles Fryer (dalam Nurkencana dan Sumartana, 1986:229) juga mengungkapkan minat adalah gejala psikologis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang memicu perasaan senang pada sesuatu.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa jika masyarakat memiliki rasa senang terhadap keadaan sekolah yang dilihatnya maka akan timbul keinginan atau minat untuk memilih sekolah tersebut sebagai sekolah yang dijadikan tempat pendidikan anak-anak mereka. Sejalan dengan hal tersebut Crow and Crow (1973:22) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat yaitu *The factor inner urge*, rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

Faktor Kepala Sekolah

Item pertanyaan yang mengelompok dalam faktor yang kedua ini yaitu ada 11 item pertanyaan dengan persentase variansi 9,648%. Faktor ini diberi nama faktor kepala sekolah, karena item pertanyaan yang mengelompok di faktor kedua ini dominan tentang kepala sekolah. Gaya kepemimpinan, kinerja kepala sekolah dan tipe kepemimpinan dalam konsep baru disebut faktor kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang memiliki kedudukan tertinggi dalam mengelola sekolah. Kebaikan dan keburukkan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah itu sendiri, hal ini senada dengan yang diungkap oleh Gorton (1977 dalam Mantja, 2010:48) mengungkapkan bahwa secara aksiomatik suatu sekolah sama baiknya dengan orang yang melaksanakannya.

Kepala sekolah yang tidak mau mendengar pendapat dari orang lain ini berdampak tidak baik bagi orang-orang tersebut. Merasa tidak dianggap atau tidak diikutsertakannya para staf, guru dan masyarakat yang merasakan suasana tidak nyaman, akan berdampak pada kinerja para staf dan guru yang merasa tidak dihargai, akhirnya semangat bekerja lemah atau tidak bersemangat. Tidak bersemangatnya guru merupakan salah satu penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap sekolah seperti yang diungkapkan

oleh Arifin (2007 dalam Wahyono 2010:89) menyatakan bahwa faktor sekolah yang tidak bermutu dan tidak diminati masyarakat memiliki delapan karakter, salah satunya yaitu semangat guru yang rendah.

Sikap kepala sekolah yang demikian juga berpengaruh terhadap minat masyarakat karena tidak melibatkan masyarakat dalam mengelola sekolah. Menurut Pintrich dan Schunk (1996:304) minat timbul karena seseorang berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participant in the activity*), dengan ikut berpartisipasi dalam aktivitas sekolah maka masyarakat merasa ikut serta dalam mengelola sekolah dan merasa sekolah juga milik mereka, dengan menganggap sekolah merupakan milik mereka maka otomatis minat masyarakat terhadap sekolah akan tinggi.

Kindred Leslie, dalam bukunya "*School Public Relation*" (dalam Kurniady, 2005) menjelaskan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah. Jadi jika kepala sekolah memiliki hubungan baik dengan masyarakat maka masyarakat akan merasa senang dan merasa memiliki sekolah yang akhirnya timbul usaha untuk mengembangkan sekolah.

Faktor Perhatian

Faktor ketiga merupakan faktor yang beragam item pertanyaan yang mengelompok, sehingga sulit menentukan nama yang akan diberikan sebagai konsep baru. Item pertanyaan yang mengelompok difaktor ini sebanyak 13 item pertanyaan dengan persentase variansi 9,172%. Artinya sebanyak 9,172% faktor ini menjelaskan variabel-variabel yang mengelompok pada faktor yang ketiga.

Perhatian yang dimaksud pada faktor ini terbagi menjadi 3 yaitu perhatian terhadap sarana dan prasarana sekolah, perhatian terhadap siswa, dan perhatian terhadap masyarakat sekitar. Menurut Slameto (2003:105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian merupakan salah satu tindakan yang dapat menarik minat seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Wetherington (1983:136 dalam Jabbar, 2010) Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang

dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat.

Witherington dalam Buchori (1991:135) mengungkapkan minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, soal atau keadaan yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu objek. Ini menjelaskan minat timbul karena adanya perhatian, jika pihak sekolah mempunyai perhatian yang lebih terhadap sarana dan prasarana sekolah, siswa, dan masyarakat, akibatnya siswa dan masyarakat merasa senang dan dengan demikian keinginan untuk bersekolah di sekolah tersebut juga tinggi. Kesenangan yang dirasakan membuat minat semakin tinggi seperti yang diungkapkan Reber (dalam Syah 1995:136) perasaan senang terhadap suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya.

Milton (1961:397 dalam Jabbar, 2010) perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan disebut minat. Jadi apabila sesuatu yang membuat senang seperti perhatian, perhatian yang baik akan memperoleh hasil yang baik juga, misalnya meja dan kursi selalu diperhatikan keadaannya maka meja dan kursi tidak akan terjadi kerusakan dan terjaga tetap baik. Jika fasilitas yang ada terjaga dengan baik maka akan membuat orang yang melihat dan menggunakan merasa senang dan kesenangan tersebut yang menimbulkan minat.

Perhatian pihak sekolah terhadap siswa di rumah juga penting, apabila pihak sekolah mau berkunjung ke rumah dan berkomunikasi dengan orang tua siswa maka orang tua atau masyarakat merasa senang, karena merasakan ada perhatian dari pihak sekolah. Dengan demikian, pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut juga baik dan akhirnya keinginan untuk memilih sekolah tersebut untuk pendidikan bagi anak-anak mereka tidak diragukan lagi.

Sekolah tidak akan dapat berkembang jika tidak ada hubungan baik dengan masyarakat seperti yang diungkapkan Beeby (1981: 293) "sekolah merupakan bagian dari masyarakat; ia diciptakan oleh masyarakat untuk masyarakat itu sendiri; warganegara anggota masyarakat biasa; murid-muridnya juga datang dari keluarga biasa, yang lebih banyak menggunakan waktunya di luar sekolah dari pada di dalam sekolah,

dan dengan sedikit perkecualian, mereka mencoba menempatkan diri mereka sendiri didalam tata-susunan yang sudah ada”.

Sagala (2011:234) juga mengungkapkan sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat, bahkan sekolah tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Dalam perjalanan pertumbuhan kelembagaan, sekolah diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga kerja sama yang harmonis antar keduanya merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk kesinambungan program yang ada. Masyarakat merupakan sumber daya pendidikan yang tiada bandingnya bagi satuan pendidikan.

Perhatian pihak sekolah terhadap masyarakat merupakan hubungan baik yang dilakukan pihak sekolah terhadap masyarakat, memiliki hubungan yang baik akan menimbulkan minat masyarakat terhadap sekolah dan memiliki keinginan untuk memajukan sekolah seperti yang diungkapkan Kindred Leslie, dalam bukunya “*School Public Relation*” (dalam Kurniady, 2005) hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah.

Faktor Letak Sekolah

Faktor letak sekolah yang dimaksud yaitu keberadaan sekolah tersebut, apakah di tempat keramaian, sepi, berbahaya, di desa atau kota dan sebagainya. Faktor yang keempat ini diberi nama faktor letak sekolah berdasarkan item-item pertanyaan yang dominan mengelompok di faktor ini, item pertanyaan yang mengelompok di faktor ini ada 8 dengan persentase 7,256% variansi, artinya total yang disumbangkan oleh setiap faktor untuk faktor yang keempat ini adalah 7,256%.

Kedelapan item pertanyaan yang mengelompok di faktor ini sudah jelas semuanya menerangkan tentang letak atau keberadaan sekolah. Slameto (2010: 180) mendefinisikan, “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Suranto (2005:30) mengemukakan bahwa, “Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau objek tertentu, diantara sejumlah objek yang tersedia”. Berdasarkan dua pernyataan

tersebut, jelas bahwa minat ada karena rasa suka, ketertarikan dan juga minat kecenderungan memilih hal yang lebih baik. Dari 8 item pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan masyarakat lebih tertarik dengan sekolah yang berada di kota dan menganggap sekolah yang berada di desa kurang bermutu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol (2009) yang berjudul minat dan motivasi siswa memilih sekolah menengah kejuruan (SMK) mendorong peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara, menemukan bahwa dari enam faktor komponen penyumbang yang ada maka faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat siswa dalam memilih sekolah adalah ketertarikan. Minat timbul karena adanya ketertarikan yang timbul dalam diri seorang siswa. Adanya perasaan senang, terpicat, kepada sesuatu dan saat ketertarikan timbul dalam diri seorang siswa maka ada daya juang dalam mencapai atau meraih yang ingin dicapai (Hutagaol, 2009:64).

Ketertarikan ke sesuatu yang lebih baik merupakan salah satu sikap yang wajar, karena ingin memiliki sesuatu yang bermanfaat atau lebih baik bagi dirinya, begitu juga dengan masyarakat yang lebih tertarik dengan sekolah yang berada di kota hal tersebut juga wajar, karena masyarakat sadar sekolah di kota secara umum lebih baik dari pada di desa. Hal ini senada yang diungkapkan Whitherington (1985: 135), minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi yang berhubungan dengan dirinya. Minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak mempunyai arti sama sekali.

Letak sekolah merupakan salah satu yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan sekolah untuk anak-anak mereka, jadi dalam menentukan atau membangun sekolah harus mempertimbangkan lokasi sekolah. Lokasi sekolah yang baik, mudah dijangkau atau diakses yang akan menjadi pilihan utama masyarakat. Soetopo (2001:152) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengalokasian sekolah yaitu: 1) kemungkinan mengembangkan masyarakat, 2) tempat tinggal penduduk, 3) fasilitas yang ada dalam masyarakat (transportasi, rekreasi, kebudayaan-kebudayaan yang ada), 4) faktor keamanan dan kesehatan, 5) usia sekolah, 6) pemilihan tanah, tempat bangunan 7) tingkat ekonomi penduduk.

Apabila tujuh item tersebut terpenuhi maka masyarakat akan lebih memperhatikan dan memilih sekolah tersebut, karena lokasi sekolah mudah diakses dan aman bagi para siswa. Sekolah yang mudah dijangkau dan keamanan terjamin merupakan salah

satu pertimbangan orang tua siswa dalam memilih sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2006 dalam Fajri). Aksesibilitas adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak. Tingkat aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan di dalam mencapai dan menuju arah suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya.

Menurut Tarigan, tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan melalui jalur tersebut. Jika hal tersebut terjamin, otomatis masyarakat akan suka atau berminat mengunjungi lokasi tersebut. Minat ada dikarenakan *general attitude toward the activity*. Sikap umum terhadap aktivitas yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas (Pintrich dan Schunk, 1996: 304). Minat ada umumnya terhadap hal yang positif. Letak sekolah yang mudah dijangkau dan memiliki keamanan yang terjamin merupakan hal yang positif bagi masyarakat, sehingga dapat menarik minat masyarakat dalam memilih sekolah.

Sejalan dengan hal di atas beberapa penelitian yang dilakukan oleh: 1) Sri Maryati (2009) menemukan faktor pada urutan kedua yang menjadi pertimbangan bagi siswa dalam menentukan pilihan sekolahnya adalah faktor lokasi, yaitu dengan jumlah 704 siswa atau 23,78% dari responden dan sub faktor yang paling berpengaruh adalah kemudahan mendapatkan angkutan umum. Ini dikarenakan para siswa mempunyai pandangan bahwa dengan bersekolah di sekolah yang mudah dijangkau dengan alat transportasi umum maka akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi baik waktu maupun biaya serta mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar. 2) Ni Putu Dyah Krismawintari (2011) menemukan faktor yang menentukan orang tua siswa memilih SMPK 1 Harapan, Faktor yang ke-7 merupakan kemudahan akses terdiri atas: akses ke lokasi sekolah lancar. Kemudahan akses menuju sekolah merupakan faktor pendukung kenyamanan siswa, orang tuanya dan masyarakat sekitar sekolah, lalu lintas sekitar sekolah merupakan hal yang penting untuk kelancaran akses menuju sekolah.

Faktor Kedisiplinan

Faktor yang terakhir yaitu faktor kedisiplinan, kedisiplinan yang dimaksud yaitu kedisiplinan dari pi-

hak sekolah baik kepala sekolah, guru dan staf pada saat menjalani tugas dan tanggung jawab mereka sehari-hari. Faktor kelima memiliki persentase variansi 6,418% dalam menjelaskan setiap item yang mengelompok pada faktor ini.

Kedisiplinan merupakan dasar ditepatinya segala aturan main atau prosedur yang menjadi syarat dasar dari setiap jenis pekerjaan atau aktivitas. Taat asas/patuh adalah disiplin dan disiplin adalah awal keberhasilan (Efferin dan Bonnie 2010:103). Jelas bahwa kedisiplinan merupakan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan, begitu juga untuk sekolah jika sekolah memiliki kedisiplinan yang baik maka tidak memungkinkan sekolah tersebut akan berhasil.

F.W Foerster (dalam Koesoema, 2007:233) mengungkapkan disiplin sekolah merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Adanya kedisiplinan, dapat menjadi semacam tindakan preventif dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup kaum muda.

Foerster mengungkapkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu tindakan menyelamatkan hidup kaum muda atau siswa, kesuksesan dimasa akan mendatang merupakan tujuan utama orang tua menyekolahkan anak-anak mereka, sehingga dalam memilih sekolah juga perlu perlu mempertimbangkan banyak faktor salah satunya sekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik. Notoatmodjo (1997 dalam Kamal-syah, 2011) mengatakan bahwa “jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau lebih amannya”. Jadi pelayanan yang lebih kompeten atau lebih aman dengan kata lain disiplin yang baik menjadi pilihan utama untuk menentukan pilihan.

Sekolah yang menjamin kehidupan masyarakat dimasa mendatang merupakan sekolah impian masyarakat, akan tetapi apabila sekolah tersebut meragukan untuk masa depan siswa maka tidak akan diperhatikan masyarakat. Nawawi (1982:38) mengungkapkan sekolah akan semakin penting perannya jika dibutuhkan oleh masyarakat sekitarnya. Sebaliknya peranan akan menurun atau berkurang, jika lulusan yang dihasilkan sekolah ternyata tidak memiliki kemampuan berpartisipasi dalam memajukan kehidupan bermasyarakat sehingga bersifat konsumtif.

Menurut Nawawi yang diungkapkan di atas adalah sekolah yang bersifat konsumtif. Perannya tidak penting bagi masyarakat, jadi apabila sudah dianggap masyarakat tidak penting maka sekolah terse-

but tidak akan diminati oleh masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Gunarso (1995). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Jadi apabila tidak ada yang menarik untuknya maka minat juga tidak akan timbul.

Akibat dari sekolah yang disiplin menyebabkan masyarakat senang dan puas dengan kinerja para staf sekolah. Efferin dan Bonnie (2010:103) mengungkapkan kedisiplinan merupakan salah satu permata sikap yang banyak menarik perhatian. Pemandangan tersebut membuat orang-orang lebih nyaman memperhatikan dan menikmati kinerja pihak sekolah. Kegiatan yang demikian merupakan salah satu cara menarik minat seseorang seperti yang diungkapkan oleh Hilgard dalam Slameto (2003: 57) "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" artinya minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan secara tetap. Apabila seseorang memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan yang tetap atau menarik, dengan kata lain bertanggungjawab serta bekerja sesuai prosedur, maka akan menciptakan minat untuk orang lain.

Faktor paling dominan yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu dilihat pada persentase variansinya, persentase variansi yang tertinggi akan menjadi faktor yang paling dominan. Persentase variansi merupakan persentase variansi total yang disumbangkan setiap faktor (Supranto, 2010: 118). Jadi, yang paling banyak disumbangkan oleh faktor maka menjadi faktor yang memiliki persentase variansi tertinggi dan merupakan faktor yang paling dominan.

Hasil analisis faktor, faktor keadaan sekolah persentase variansinya yaitu 19,109%, faktor kepala sekolah 9,648%, faktor perhatian 9,172%, faktor letak sekolah 7,256%, dan faktor kedisiplinan 6,418%. Setelah dilakukan rotasi faktor, terbentuk pengelompokan faktor yaitu faktor pertama ada 23 item pertanyaan, faktor kedua ada 11 item pertanyaan, faktor ketiga ada 13 item pertanyaan, faktor keempat ada 8 item pertanyaan dan faktor kelima ada 5 item pertanyaan.

Berdasarkan besarnya persentase variansi yang telah dipaparkan di atas, yang memiliki persentase variansi tertinggi yaitu faktor keadaan sekolah serta

memiliki item pertanyaan yang terbanyak mengelompok di faktor pertama. Jadi faktor paling dominan yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu Kalimantan Barat yaitu faktor keadaan sekolah.

Sejalan dengan hasil temuan di atas, hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati (2009) mengungkapkan di antara ketiga faktor yang memiliki pengaruh paling besar adalah faktor sekolah. Hal ini dapat dilihat dari 3011 responden, 1696 diantaranya atau 57,28% menyatakan bahwa mereka memilih sekolah berdasarkan pada faktor kondisi sekolah itu sendiri dengan sub faktor masa depan yang lebih menjanjikan sebagai sub faktor paling dominan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu Kalimantan Barat meliputi faktor keadaan sekolah, kepala sekolah, perhatian, letak sekolah, dan kedisiplinan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Tiong Keranjik terhadap SMP Negeri 3 Belimbing Hulu Kalimantan Barat adalah faktor keadaan sekolah.

Saran

Ada beberapa saran untuk berbagai pihak, yaitu: (1) bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah SMP Negeri 3 Belimbing Hulu, perlu memperhatikan keadaan sekolah dengan mengelola, merawat, memperbaiki, mengatur dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, memberi perhatian terhadap siswa dan masyarakat, disiplin terhadap tugas dan tanggung jawab, serta melibatkan masyarakat dalam menyusun dan menjalankan program sekolah; (2) bagi pengawas sekolah diharapkan memberi pembinaan dan perhatian terhadap kepala sekolah, guru dan staf sekolah agar dapat mengelola keadaan sekolah dengan baik dan benar, kepemimpinan kepala sekolah yang lebih baik, selalu disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta mengelola letak sekolah menjadi lebih aman dan menarik untuk dilihat dan dikunjungi; (3) masyarakat Desa Tiong Keranjik, terutama komite

sekolah, diharapkan selalu aktif dan berpartisipasi dalam mengelola keadaan sekolah, mengingatkan kepala sekolah, guru dan staf sekolah apabila tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai prosedur dan peraturan yang ada serta melibatkan diri dalam menyusun dan menjalankan program-program sekolah. Bagi orang tua siswa diharapkan menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 3 Belimbing Hulu agar sekolah tetap ada dan dapat menjalankan program sekolah dengan baik dan benar; dan (4) bagi penelitian lain, diharapkan mengembangkan penelitian ini ditempat yang sama atau tempat lain untuk menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan terutama untuk bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Beeby, C.E. 1981. *Pendidikan di Indonesia: Penilaian dan Pedoman Perencanaan*. Jakarta: LP3ES.
- Buchori, M. 1991. *Psikologi Umum*. Bandung: Pn Tarsip
- Crow & Crow. 1973. *An Out Line of General Psychology*. New York : Lithfe Field Adam and Co.
- Efferin, S. & Bonnie, S. 2010. *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fajri, L. N. 2012. *Analisis Kesesuaian Lokasi Minimarket di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*, (Online), (http://repository.upi.edu/operator/upload/s_geo_0807028_chapter2.pdf, diakses pada tanggal 10 November 2012).
- Hurlock, B. E. 1990. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, B. E. 1995. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hutagaol, Y. M. R. 2009. *Minat dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: PPS Universitas Sumatera Utara.
- Jabbar, A. 2010. *Analisis Minat Bermain Sepak Takraw Siswa SMP Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng*, (Online), (<http://www.scribd.com/doc/57026523/10/Teori-Teori-Minat>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2012).
- Krismawintari, N. P. D. 2011. *Faktor-Faktor Yang Diperhatikan Orang Tua dalam Memilih Sekolah (Studi Pada SMPK 1 Harapan Denpasar)*. Tesis tidak diterbitkan. Denpasar: PPS Universitas Udayana.
- Kurniady, D. A. 2005. *Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Online (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197106092005011, diakses pada tanggal 9 November 2012).
- Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Jaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kamalsyah, M. S. 2011. *Konsep Minat*. (Online) (<http://kasturi82.blogspot.com/2011/12/konsep-minat.html>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2012).
- Mantja, W. 2010. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Maryati, S. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS Universitas Diponegoro.
- Nawawi, H. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Nurkencana, W. & Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pintrich, R. P. & Schunk, D. H. 1996. *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jersey: Prentice Hall.
- Sagala, S. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saraswati, M. & Ida, W. 2008. *Be Smart: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetopo, H. 2001. *Manajemen Pendidikan: Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan bagi Mahasiswa S2*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Supranto, J. 2010. *Analisis Multivariat: Arti & Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto, H. 2005. *Psikologi Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Wahyono, J. 2010. *Sekolah Kaya Sekolah Miskin Guru Kaya Guru Miskin*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.